

## STRUCTURAL STUDY IN THE COLLECTION OF THE SHORT STORIES OF KOMPAS 2014 AND THEIR RELEVANCE AS LITERATURE LEARNING MATERIALS IN HIGH SCHOOL OF THE ACADEMIC YEAR 2021-2022

Yogi Aryo Prayogo <sup>1</sup>, Diah Kusyuni <sup>2</sup>, Arianto <sup>3</sup>

<sup>1</sup> Al Washliyah Medan University, Medan, Indonesia

<sup>2</sup> Al Washliyah Medan University, Medan, Indonesia

<sup>3</sup> Al Washliyah Medan University, Medan, Indonesia

[yogiaryoprayero@gmail.com](mailto:yogiaryoprayero@gmail.com)<sup>1</sup>

[diahkusyuni13@gmail.com](mailto:diahkusyuni13@gmail.com)<sup>2</sup>

[lukiarianto91@gmail.com](mailto:lukiarianto91@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to describe: (1) the intrinsic elements of the 2014 Kompas Selected Short Story Collection; (2) The relevance of the 2014 Kompas Selected Short Story Collection as literature learning material in high school. The research approach used in this research is descriptive qualitative using structural methods and content analysis strategies. The data source used is the 2014 Kompas Selected Short Story Collection. The conclusions of this research are: (1) the intrinsic elements contained in the 2014 Kompas Selected Short Story Collection include plot, characterization, setting, theme, message, point of view and language style. These elements differ from one short story to another. (2) A collection of short stories selected by Kompas 2014 and their teaching as a result of the analysis of the intrinsic elements contained in the short stories Kompas 2014 are relevant when used in teaching literature in high school. The results of the research findings with a structural study indicate that there are (1) short stories in the body of Tarra, in the Tree Rahim: (a) socio-cultural themes, (b) campuran plots, (c) place settings; passiliran, time setting; morning and evening, background atmosphere; tense, (d) Runduma, Lola, Ambe, Indo, (tarra tree), Runduma's grandfather, (e) first person point of view. (2) The striped tiger short story: (a) the theme of forest-life exploitation, (b) mixed plot, (c) the menot character (striped tiger), (d) the setting; hamlet of the Great Prison, time setting; day and night, social setting; community (e) language style; typical of Sumatra, (f) point of view; the third person. (3) Short story The Death of a Demonstrator: (a) the theme of the struggle, (b) the plot backwards, (c) the setting; auditorium, Ratih's house, campus roundabout, in front of campus, rented house, Eka's boarding room, alleys and Munarman street, time setting; morning, afternoon and evening, background atmosphere; joking, sad and tense, (d) characters: Ratih, Eka, and Arman (Munarman), (e) point of view: third person omniscient. (4) The short story Bukit Cahaya: (a) moral theme, (b) forward plot, (c) setting; office, hamlet, bay, small huts, house, time setting; evening, social setting; offices and villages, (b) laur-forward, (c) place settings; bus stops, highways, food stalls, cafes, cars, (d) sales executive youth figures, working women, (e) first person point of view. (6) Short story of Woman and Ants in Her Head: (a) negative thinking theme, (b) forward flow, (c) setting; garden, house, room, time setting; morning and evening, (d) character; woman, her husband, woman (paranoit), (e) third person point of view. The value of character education is found in each short story. The use of the method of studying literary works through the structure is expected to increase students' interest in deepening and appreciating the literary works of Indonesian writers. In addition, this structural study can make literature learning in high school more effective and efficient.*

**Keywords:** structural, short story, educational value, literary learning

## KAJIAN STRUKTURAL DALAM KUMPULAN CERPEN KOMPAS 2014 SERTA RELEVANSINYA SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA TAHUN AJARAN 2021-2022

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) unsur intrinsik pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014; (2) Relevansi Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 sebagai materi pembelajaran sastra di SMA. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode struktural dan strategi analisis isi. Sumber data yang digunakan adalah Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014. Simpulan penelitian ini adalah : (1) unsur intrinsik yang terdapat pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 meliputi alur, penokohan, latar, tema, amanat, sudut pandang dan gaya bahasa. Unsur-unsur tersebut berbeda antara satu cerpen dengan cerpen lain. (2) Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 dan pengajarannya sebagai hasil analisis unsur intrinsik yang terdapat pada Cerpen Kompas 2014 relevan bila digunakan dalam pembelajaran sastra di SMA. Hasil temuan penelitian dengan kajian struktural menunjukkan adanya (1) Cerpen Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon: (a) tema sosial-budaya, (b) alur campuran, (c) latar tempat; passiliran, latar waktu; pagi dan malam hari, latar suasana; menegangkan, (d) tokoh Runduma, Lola, Ambe, Indo, (pohon tarra), kakek Runduma, (e) sudut pandang orang pertama. (2) Cerpen Harimau Belang: (a) tema pengeksploitasikan hutan-kehidupan, (b) alur campuran, (c) tokoh menot (harimau belang), (d) latar tempat; dusun tahana agung, latar waktu; siang dan malam, latar sosial; masyarakat (e) gaya bahasa; khas Sumatera, (f) sudut pandang; orang ketiga. (3) Cerpen Matinya Seorang Demontran: (a) tema perjuangan, (b) alur mundur, (c) latar tempat; auditorium, rumah Ratih, bundaran kampus, depan kampus,

kontrakan, kamar kos Eka, gang-gang dan jalan Munarman, latar waktu; pagi, siang dan malam hari, latar suasana; bercanda, sedih dan menegangkan, (d) tokoh: Ratih, Eka, dan Arman (Munarman), (e) sudut pandang: orang ketiga serba tahu. (4) Cerpen Bukit Cahaya: (a) tema moral, (b) alur maju, (c) latar tempat; kantor, dusun, teluk, gubuk-gubuk kecil, rumah, latar waktu; malam hari, latar sosial; kantor dan perkampungan, (b) laur maju, (c) latar tempat; halte bus, jalan raya, warung, kafe, mobil, (d) tokoh; pemuda sales eksekutif, wanita yang bekerja, (e) sudut pandang orang pertama. (6) Cerpen Wanita dan Semut-semut di Kepalanya: (a) tema pemikiran negative, (b) alaur maju, (c) latar tempat; taman, rumah, kamar, latar waktu; pagi dan malam hari, (d) tokoh; wanita, suaminya, wanita (paranoit), (e) sudut pandang orang ketiga. Nilai pendidikan karakter terdapat pada masing-masing cerpen. Penggunaan metode pengkajian karya sastra melalui struktur diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dalam memperdalam dan mengapresiasi karya sastra penulis tanah air. Selain itu, kajian struktural ini dapat menjadikan pembelajaran sastra di SMA lebih efektif dan efisien.

**Kata kunci:** *structural, cerita pendek, nilai pendidikan, pembelajaran sastra*

## PENDAHULUAN

Pengajaran sastra memiliki peran bagi pemupukan kecerdasan siswa dalam semua aspek, termasuk moral. Melalui apresiasi sastra, misalnya kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual siswa dapat di latih serta dikembangkan. Siswa tidak hanya terlatih untuk membaca saja, tetapi harus mencari makna dan nilai-nilai dalam sebuah karya sastra. Sastra dalam pembelajarannya memiliki beberapa nilai-nilai yang dapat di apresiasi oleh siswa. Sebab apresiasi sastra harus melibatkan totalitas jiwa, sehingga pemahaman terhadap karya sastra akan matang dan berkembang ke arah yang lebih tinggi. Karya sastra khususnya cerpen sebagai karya seni yang dihasilkan oleh manusia yang menggunakan berbagai bahasa yang indah. Karya sastra yang ditulis oleh pengarang tidak semata-mata hanya mengukir keindahan dengan kata-kata, tetapi terselip suatu pesan, amanat dan nilai-nilai yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

Sebuah karya sastra sejatinya terlahir dari proses kreatif setiap pengarang, baik dilatar belakangi oleh kegelisahan pengarang atas kondisi masyarakat maupun ketegangan atas kebudayaannya. Dari sastra setidaknya dapat mengubah sudut pandang pembaca dalam menyikapi suatu hal. Sastra sebagai sebuah karya tidak hanya menarik, namun juga harus mendidik dan mampu mendorong pembaca untuk berpikir serta menilai. Karya sastra juga sejatinya erat kaitannya dengan problematika-problematika sosial. Hal tersebut didasari oleh kenyataan bahwa sastra banyak mengangkat masalah-masalah yang terdapat di lingkungan sekitar, baik lingkungan pengarang maupun pembaca itu sendiri. Sebuah karya sastra sejatinya terlahir dari proses kreatif setiap pengarang, baik dilatar belakangi oleh kegelisahan pengarang atas kondisi masyarakat maupun ketegangan atas kebudayaannya. Dari sastra setidaknya dapat mengubah sudut pandang pembaca dalam menyikapi suatu hal. Masalah yang diangkat sejatinya dapat membuat pembaca memahami, belajar, dan sigap dengan menaruh perhatian yang lebih pada lingkungan maupun kondisi sekitar. Selain itu, sastra biasanya juga berisi kritik pengarang terhadap permasalahan-permasalahan kehidupan.

Hiydayati (2015: 124), menjelaskan bahwa cerita pendek sering disingkat menjadi cerpen, adalah cerita rekaan yang pendek, berbentuk prosa berkesan fiksi. Bahkan ada ahli sastra yang memberinya batasan "Cerita yang Habis Dibaca Sekali Duduk". Pendekatan cerita pendek, kita biasanya tidak menemukan adanya perkembangan di dalam cerita itu.

Kajian struktural merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran apresiasi sastra. Menurut Kosasih (2014: 34), mengemukakan bahwa cerita pendek merupakan cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif, pada umumnya cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam.

Upaya untuk memberikan kepedulia pendidikan karakter terhadap anak sudah dilakukan oleh pemerintah. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional pada tanggal 2 mei 2011 telah merencanakan pendidikan berbasis karakter. Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 30 Tahun 2003 merencanakan fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demoktatis serta bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran tematik, yang digunakan dalam proses belajar yang menyesuaikan dengan temannya. Menurut Kemendikbud (2016: 3) menjelaskan bahwa tema dalam

sebuah karya sastra khususnya cerpen harus menghindari yang memiliki potensi kekerasan-kekerasan, pornografi dan memicu konflik SARA (suku, agama, ras, antar golongan). SMA dianggap memiliki relevansi dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen karena materi cerpen tercantum dalam KD kelas XI. Selain itu, masih kurangnya pemahaman siswa SMA terhadap unsur intrinsik dan ekstrinsik yang ada pada cerpen. KD yang menunjukkan relevansi unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen sebagai materi pembelajaran cerpen di SMA terlihat pada Kompetensi Dasar KTSP Kurikulum 2013.

**Tabel 1 Kompetensi Dasar yang ada pada Silabus**

|  |  |
|--|--|
| K.D 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/drama baik melalui lisan maupun tulisan | K.D 13.2 Menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan |
|--|--|

Materi pembelajaran cerpen yang diberikan oleh guru hendaknya sesuai dengan kompetensi yang akan diberikan kepada peserta didik. Salah satu submateri yang diberikan dalam pembelajaran cerpen adalah tentang unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen. Untuk membiasakan peserta didik dalam menerapkan pendidikan berkarakter, pembelajar di sekolah tentu harus berdasarkan kurikulum agar pembelajaran terarah. Pada kurikulum 2013 edisi revisi 2017 tingkat SMA/MA/AMK/MAK mata pembelajaran Bahasa Indonesia XI terdiri atas teks proposal, jenis kalimat, struktur teks, ceramah, cerpen, proposal, karya ilmiah, resensi, drama dan novel. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA cerpen menjadi salah satu media penulis untuk dianalisis kajian strukturalnya.

Cerpen Pilihan Kompas 2014 dapat dijadikan salah satu alternatif materi yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menganalisis cerpen. Hal ini menjadi penting dilaksanakan karena peserta didik diharapkan mampu mengambil nilai pendidikan karakter untuk di jadikan teladan dalam kehidupan nyata yang terdapat dalam Cerpen Pilihan Kompas 2014. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan bahasa ajar Cerpen Pilihan Kompas 2014 telah dikenal secara luas, akan mempermudah kagiantan pembelajaran. Masalahnya adalah pada kedudukan guru yang harus kreatif dan terampil dalam memilih bahan ajar, dalam hal ini memilih Cerpen Pilihan Kompas 2014 yang akan di jadikan materi pembelajaran. Sastra dapat membantu keterampilan berbahasa. Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbahasa karena Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 memuat cerpen-cerpen dari banyak pengarang yang telah melalui serangkaian seleksi, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbahasa mereka dengan mempelajari cerpen lebih dari satu gaya bahasa pengarang.

Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 banyak mengandung warna lokal kebudayaan, sebagian diantaranya menggunakan elemen adat dan kepercayaan yang terdapat yang dapat di daerah setempat. Sehingga, dengan membaca Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 peserta didik akan mengetahui bagaimana kebudayaan lokal yang mungkin pernah mereka ketahui. Suatu bentuk pengetahuan khusus yang harus selalu dipupuk dalam masyarakat adalah pengetahuan tentang budaya. Istilah budaya digunakan untuk menunjuk ciri-ciri khusus suatu masyarakat tertentu. Setiap sistem pendidikan kiranya perlu disertai usaha untuk menanamkan wawasan pemahaman budaya bagi peserta didik. Termasuk pendidikan tentang pembelajaran sastra disekolah.

Mengembangkan cipta dan rasa, penciptaan dan perasaan merupakan suatu hal yang penting dalam pengejaran sastra. Dalam menciptakan karya sastra, pengindraan sangat di perlukan untuk menumbuhkan kepekaan. Peserta didik dapat memahami perasaan yang digunakan dalam penciptaan karya sastra dengan membaca dan memahami cerpen-cerpen yang ada pada Kumpulan Cerpen Kompas 2014. Cerpen-cerpen tersebut memiliki perasaan dan penciptaan yang berbeda antara cerpen yang satu dengan yang lainnya, oleh karena itu dengan membaca cerpen-cerpen tersebut, akan memberikan

pengetahuan baru bagi peserta didik dalam proses penciptaan dan penumbuhan perasaan. Menunjang pembentukan watak. Watak sangat berpengaruh bagi pengembangan peserta didik.

Karya sastra yang baik adalah apabila didalamnya memuat pesan-pesan yang di ambil oleh peserta didik, Pada Kumpulan Cerpen Kompas 2014 terdapat amanat yang di ambil peserta didik, amanat tersebut apabila diaplikasikan oleh peserta didik akan mempengaruhi dalam menumbuhkan watak yang baik. Dan seperti kita ketahui dalam pelajaran di SMA cerpen itu sangat penting di pelajari di SMA seperti Silabus ini.

Kumpulan Cerpen Kompas 2014 bisa dijadikan salah satu referensi pembelajaran cerpen di SMA karna di dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 terdapat beberapa jenis cerpen dari berbagai pengarang. Cerpen dari berbagai jenis pengarang tersebut memiliki tema dan gaya bahasa cerita yang berbeda-beda. Unsur-unsur yang digunakan baik unsur intrinsik maupun ekstrinsik yang terkandung di dalamnya juga berbeda-beda. Peserta didik dapat mengenal sastra lebih dalam dengan membaca cerpen dari pengarang yang berbeda-beda. Penelitian terhadap cerpen perlu sekali dilakukan mengingat pentingnya pemahaman terhadap seluk beluk isi cerpen bagi pembaca yang banyak mengandung manfaat terhadap aspek pembelajaran sastra. Salah satu bentuk penelitian cerpen adalah kajian struktural pembangun cerpen, unsur dan nilai-nilai yang tergantung didalamnya, model pembelajarannya sastra kepada peserta didik. Dengan adanya kajian tersebut dapat membantu peserta didik mengembangkan ilmu kesastranya secara mandalam dengan pembelajar kajian struktural tersebut.

Seperti yang diketahui, cerpen merupakan suatu karya sastra dalam bentuk tulisan yang mengisahkan tentang sebuah cerita fiksi lalu dikemas secara pendek, jelas dan ringkas. Cerpen biasanya hanya mengisahkan cerita pendek tentang permasalahan yang dialami satu tokoh saja. Cerpen juga bisa disebut sebagai fiksi prosa karena cerita yang disuguhkan hanya berfokus pada satu konflik permasalahan yang dialami oleh tokoh mulai dari pengenalan karakter hingga penyelesaian permasalahan yang dialami oleh tokoh. Biasanya cerpen terdiri dari berbagai kisah seperti *genre* percintaan, kasih sayang, jenaka, dan lain-lain. Pada cerpen juga mengandung pesan dan amanat untuk para pembaca. Jadi Cerpen merupakan pemaparan gambaran awal dari cerita yang dikisahkan, pada cerpen biasanya digunakan sebagai pelengkap cerita, maka dari itu cerpen bersifat opsional atau bisa jadi tidak ada dalam cerpen tersebut.

Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014, memenuhi standar sebagai materi pembelajaran sastra sebagai teori yang di sampaikan oleh Rahmanto (1988), yaitu pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat, yaitu membantu keterampilan berbahasa, dapat meningkatkan pengetahuan budaya, mengempangkan cipta dan rasa, serta menunjang pembentukan watak. Kompas merupakan salah satu media cetak paling besar yang ada di Indonesia. Dengan semangat pluralismennya yang kuat, Kompas merupakan media dengan bahasa yang paling disukai oleh banyak orang Indonesia. Kompas memberikan peluang bagi Sastrawan Indonesia yang ingin mengapresiasi karya sastranya berupa cerpen. Bentuk apresiasi tersebut oleh Kompas dilakukan dengan memuat cerpen yang dikirim oleh sastrawan dan diterbitkan setiap minggunya. Ratusan cerpen telah terkumpul setiap tahunnya, dari ratusan cerpen tersebut kemudian di seleksi dan akhirnya menyisahkan 24 cerpen terbaik dan dibukukan dalam sebuah antologi cerpen yang diberi judul Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014. Jumlah terbanyak untuk isi sebuah buku antologi Cerpen Pilihan Kompas sejak pertama pemilihan di selenggarakan tahun 1992. Hal yang paling mengejutkan, tahun para juri memilih Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon karya Faisal Oddang, seorang pengarang muda dari Makasar. Oleh sebab itu, buku ini menjadi penuh arti saat Kompas mencapai usia 50 tahun. Sejak pertama memuat cerpen tahun 1967, Kompas beranggapan bahwa menulis cerpen tak hanya memenuhi hasrat manusia untuk bercerita tetapi juga memberi wadah akan kepentingan latihan intelektual sejak dini. Sangat menjadi harapan besar dikemudian hari lahir generasi yang mahir bernarasi, juga cakap dalam kemampuan oleh pikir.

Cerpen-cerpen dalam buku ini mewakili tiga generasi cerpenis Indonesia, bukan sebuah kebetulan mereka terpilih tepat pada saat Kompas mencapai usia 50 tahun. Oleh sebab itulah, kehadiran

pengarang-pengarang seperti Budi Darma, Putu Wijaya, Sapardi Djoko Damono, Parakitri T. Simbolon, Seno Gumira Ajidarma, Gde Aryantha Soethama, Afrizal Malna, Radha Panca Dahana, Yanusa Nugroho, Gus tf Sakai, Indra Tranggono, Triyanto Triwikromo, dan diikuti pengarang-pengarang generasi terkini seperti Guntur Alam, Anggun Prameswati, Tenni Purwanti, dan Faisal Oddang, membuat buku ini menjadi istimewa. Dari mereka kita bisa merunut pertumbuhan cerpen-cerpen Indonesia setidaknya dalam empat decade terakhir, kita juga bisa melacak jejak-jejak sosial dan kultural yang begitu terasa dalam karya-karya mereka.

### **KAJIAN TEORI (PILIHAN)**

Kajian kesastraan, secara umum di kenal adanya analisis struktural. Analisis struktural menekankan ada fungsi dan hubungan antar unsur (intrinsik) dalam sebuah karya. Pada dasarnya analisis struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan. Analisis struktural bukan hanya mendata unsur tertentu sebuah karya fiksi, tetapi juga menunjukkan bagaimana hubungan antar unsur itu, dan sembarang apa yang diberikan terhadap tujuan estetis dan makna keseluruhan yang ingin dicapai.

Karya sastra sebagai karya yang otonom dan terlepas dari latar belakang sosial, sejarah, biografi pengarang dan segala hal yang ada di luar karya sastra (satoto, 1993: 32). Pendekatan struktural mencoba menguraikan keterkaitan dan fungsi masing-masing unsur karya sastra sebagai kesatuan struktural yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh (teeuw, 1984: 135). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan struktural adalah suatu pendekatan dalam ilmu sastra yang cara kerjanya menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam, serta mencari relevansi atau keterkaitan unsur-unsur tersebut dalam rangka mencapai kebulatan makna.

Menurut syuhada (2019), pelopor dari teori struktural bahwa levi-strauss, yang mengatakan bahwa struktural adalah segala ilmu yang mempersoalkan struktur, yaitu secara bagian-bagian sebuah sistem saling berkaitan. menurut riswandi dan titin kusmini (2018: 52), menyebutkan beberapa kriteria dan konsep teori struktural, yaitu sebagai berikut :

- a. Memberikan penilaian terhadap keharmonisan semua komponen yang membentuk keseluruhan struktur dengan menjalin hubungan antara komponen tersebut sehingga menjadi suatu keseluruhan yang bermakna dan bernilai estetis.
- b. Memberikan penilaian terhadap hubungan harmonisasi antara isi dan bentuk karena jalinan isi dan bentuk merupakan hal yang sama penting dalam menentukan mutu sebuah karya sastra.

Struktural memiliki tiga sifat yaitu total, transformasi, dan pengaturan diri. Total yang dimaksud adalah struktur terbentuk secara menyeluruh (totalitas) dengan rangkaian unsur yang tetap memiliki kaidah. Demikian daripada itu, susunan rangkaian tersebut menjadikan satu kesatuan yang akan menjadi konsep sempurna. Selanjutnya transformasi, pada dasarnya, transformasi dimaksudkan bahwa adanya perubahan yang terjadi pada sebuah unsur struktur yang akan merubah atau menjadikan perbedaan antar unsur lainnya. Pengaturan diri dimaksudkan adalah struktur tersebut dibentuk oleh adanya kaidah intrinsik dari hubungan antarstruktur yang dapat mengatur dirinya sendiri kalau ada satu unsur hilang (piaget dalam sangidu, 2004: 16).

Adapun langkah-langkah analisis struktural adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dengan membangun suatu karya sastra secara lengkap dan jelas, dapat membedakan antara tema dan tokoh
- b. Dapat mengkaji sebuah unsur yang telah diidentifikasi sehingga dapat dideskripsikan perbedaan tema, alur, penokohan, dan latar dalam sebuah karya sastra, dan
- c. Dapat menghubungkan unsur masing-masing sehingga mendapatkan kepaduan makna secara totalitas dari suatu karya sastra (nurgiyantoro, 2001: 36). Di samping itu, stanton (dalam jabrohim, 1965: 12), menyatakan bahwa dapat mendeskripsikan suatu

unsur pembangun struktur yang terdiri atas tema, fakta cerita dan karya sastra. Dalam hal ini,

Menurut riswandi dan titin kusmini (2018: 52-53), teori struktural dalam bidang linguistik dikenalkan oleh ferdeinand de saussure pada awal abad ke-20, kemudian teori tersebut mengilhami r. Jacobson mukarovsky untuk merintis teori struktural dalam bidang sastra. Kaum strukturalisme memandang bahwa karya sastra bersifat otonom dan memiliki bentuk yang terdiri atas unsur-unsur yang mempunyai fungsi, tersusun secara berkaitan dan terpadu serta utuh mendukung keseluruhan karya sastra.

Perkembangan selanjutnya timbul ketidak puasan pakar-pakar sastra terhadap teori struktural, karena dalam mengutak-atik karya sastra dengan analisis bentuk dan unsur-unsurnya yang terstruktur tersebut, mereka sering belum tuntas menemukan makna hakiki karya sastra. Sehubungan dengan itu munculah teori-teori baru dari pakar-pakar sastra, seperti aliran post struktural di amerika serikat, strukturalisme genetik dan aliran *nouvella critiqu* di prancis. Setruktur berasal dari kata *strucura* (bahasa latin) yang berarti bentuk atau bangunan. Sebuah teks sastra, fiksi atau puisi, menurut pandangan strukturalisme adalah sebuah totalitas yang di bangun secara keherensi oleh berbagai unsur (pembangun)nya. Di satu pihak struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya secara bersama membentuk kebulatan yang indah. Struktural sering digunakan oleh peneliti untuk menganalisis seluruh karya sastra, dimana kita harus memperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam karya sastra tersebut.

Setiap teks kesastraan memiliki hubungan sebuah struktur yang unik, yang khas menandai kehadirannya. Hal itulah yang membedakan dengan teks-teks yang lain. Struktur teks itu mengorganisasikan berbagai elemen untuk saling berhubungan antara satu dan lain. Struktur itulah yang menyebabkan teks itu menjadi bermakna, menjadi masuk akal, menjadi logis, setra dapat dipahami. Dalam hal ini struktur dipahami sebagai sistem aturan yang menyebabkan berbagai elemen itu membentuk sebuah kesatuan bersistem sehingga menjadi bermakna (Ryan, 2011: 49). Menurut Riswandi dan Titin Kusmini (2018: 85), mengemukakan bahwa, apabila kajian suatu karya sastra menggunakan struktural berarti ia menyelidiki makna karya sastra dengan mempelajari unsur-unsur strukturalnya dan hubungannya satu sama lain, kemudian setelah makna dipahami, dapat dibuat berbagai interpretasi.

Adapun Adidin (2018: 25), menyebutkan bahwa apabila yang akan diteliti karya sastra prosa, maka yang harus dikaji dan diteliti itu adalah aspek yang membangun karya sastra itu, seperti tema, alur, latar, penikohan, gaya penulis, sudut pandang dan lain-lain. Riswandi dan titin kusmini (2018: 94-95) mengemukakan konsep dan kriteria dalam pendekatan struktural, yaitu sebagai karya sastra dipandang dan diperlukan sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, memberikan penilaian terhadap keserasian semua komponen yang membentuk keseluruhan struktur, memberikan penilaian terhadap keberhasilan penulis menjalin hubungan harmonis antara isi dan bentuk, pendekatan ini menghendaki adanya analisis yang objektif sehingga perlu dikaji atau diteliti setiap unsur yang terdapat dalam karya sastra tersebut, berusaha berlaku adil terhadap karya sastra dengan jalan hanya menganalisis karya sastra tanpa melibatkan hal-hal diluarnya, isi dalam struktural adalah persoalan pemikiran, falsafat, cerita, pusat pengisahan, tema, sedangkan bentuk, yaitu alut, bahasa penulis dan perangkatan perwajahan sebagai karya tulis, penelitian boleh melakukan analisis komponen yang dipilih.

Cerpen (cerita pendek) atau dalam bahasa inggris disebut *short story*, dalam ensiklopedia britannica, adalah karangan prosa fiksi berbentuk naratif yang lebih pendek daripada novel dan biasanya hanya menceritakan sedikit tokoh. Sedangkan dalam kbbi, cerpen diartikan sebagai kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada tokoh dalam satu situasi (pada suatu ketika). Cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerpen dipisahkan sepenggal kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan (kosasih dkk, 2004:431). Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita mengenai manusia beserta seluk beluknya lewat tulisan pendek dan singkat. Atau pengertian cerpen

yang lainnya yaitu sebuah karangan fiktif yang berisi mengenai kehidupan seseorang ataupun kehidupan yang diceritakan secara ringkas dan singkat yang berfokus pada suatu tokoh saja.

Unsur intrinsik adalah salah satu unsur yang membangun karya sastra. Pradopo (2003: 4) unsur intrinsik sebuah karya sastra memiliki ciri yang konkret, ciri-ciri tersebut meliputi jenis sastra (genre), pikiran, perasaan, gaya bahasa, gaya penceritaan, dan struktur karya sastra. Selanjutnya analisis tentang unsur intrinsik oleh para ahli disebut sebagai pendekatan struktural atau strukturalisme.. Strukturalisme adalah suatu disiplin yang memandang karya sastra sebagai suatu struktur yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan antara yang satu dengan lainnya (sangidu, 2004:16). Sebuah karya sastra yang menggunakan teori struktural menurut ratna (2014: 197) meliputi tema, tokoh, gaya bahasa, alur, dan sebagainya. Emzir dan rohma (2015: 40) menyatakan cara kerja teori struktural yaitu dengan membongkar atau mengurai unsur-unsur intrinsik. Pendapat yang sama diungkapkan oleh sehandi (2014:106) bahwa teori strukturalisme memberi penekanan analisis terhadap unsur-unsur karya sastra. Unsur intrinsik meliputi plot, penokohan, latar, tema, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa.

Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berasal dari luar cerita. Wallek dan warren (rokhmansyah, 2014: 33) mengemukakan bahwa unsur ekstrinsik karya sastra meliputi unsur biografi; unsur psikologis; keadaan lingkungan; dan pandangan hidup pengarang. Sedangkan menurut kosasih (2012: 72) unsur ekstrinsik karya sastra yaitu: latar belakang pengarang, kondisi sosial budaya, tempat novel dikarang. Hal senada disampaikan oleh nurgiyantoro (2005: 24) unsur ekstrinsik meliputi: keadaan subjektivitas pengarang, biografi pengarang, keadaan psikologi, keadaan lingkungan pengarang.

Rahmanto (1988), yaitu pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat, yaitu membantu keterampilan berbahasa, dapat meningkatkan pengetahuan budaya, mengempangkan cipta dan rasa, serta menunjang pembentukan watak. Dapat membantu keterampilan berbahasa. Kumpulan cerpen pilihan Kompas 2014 dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbahasa karena kumpulan cerpen pilihan Kompas 2014 memuat cerpen-cerpen dari banyak pengarang yang telah melalui serangkaian seleksi, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbahasa mereka dengan mempelajari cerpen lebih dari satu gaya berbahasa pengarang.

Dapat meningkatkan pengetahuan budaya. Tema yang diangkat dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas 2014 banyak mengandung warna lokal kebudayaan, sebagian diantaranya menggunakan elemen adat dan kepercayaan yang terdapat yang dapat di daerah setempat. Sehingga, dengan membaca kumpulan cerpen pilihan Kompas 2014 peserta didik akan mengetahui bagaimana kebudayaan lokal yang mungkin pernah mereka ketahui. Suatu bentuk pengetahuan khusus yang harus selalu dipupuk dalam masyarakat adalah pengetahuan tentang budaya. Istilah budaya digunakan untuk menunjuk ciri-ciri khusus suatu masyarakat tertentu. Setiap sistem pendidikan kiranya perlu disertai usaha untuk menanamkan wawasan pemahaman budaya bagi peserta didik. Termasuk pendidikan tentang pembelajaran sastra disekolah.

Mengembangkan cipta dan rasa. Penciptaan dan perasaan merupakan suatu hal yang penting dalam pengejaran sastra. Dalam menciptakan karya sastra, penginderaan yang diperlukan untuk menumbuhkan kepekaan. Peserta didik dapat memahami perasaan yang digunakan dalam penciptaan karya sastra dengan membaca dan memahami cerpen cerpen yang ada pada kumpulan cerpen pilihan Kompas 2014. Cerpen-cerpen tersebut memiliki perasaan dan penciptaan yang berbeda antara cerpen yang satu dengan yang lainnya, oleh karena itu dengan membaca cerpen-cerpen tersebut, akan memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik dalam proses penciptaan dan penumbuhan perasaan menunjang pembentukan watak. Watak sangat berpengaruh bagi pengembangan peserta didik. Karya sastra yang baik adalah apabila didalamnya memuat pesan-pesan yang di ambil oleh peserta didik. Pada kumpulan cerpen pilihan Kompas 2014 terdapat amanat yang di ambil peserta didik, amanat tersebut apabila diaplikasikan oleh peserta didik akan mempengaruhi dalam menumbuhkan watak watak yang baik.

Kumpulan cerpen pilihan Kompas 2014 relevan apabila digunakan sebagai materi pembelajaran cerpen di SMA karena memuat unsur intrinsik dan ekstrinsik yang dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi peserta didik seperti penokohan, latar, tema, alur, amanat, sudut pandang, gaya bahasa.

#### 1. Penokohan

Pada dasarnya tokoh memiliki suatu peran yang penting dalam sebuah cerita. Demikian daripada itu, tokoh pada novel adalah orang yang berbuat sesuatu dan orang yang dihadapkan pada sesuatu. Melalui pengarang, tokoh dapat menampilkan karakternya melalui alur persoalan dalam cerita. Tokoh menunjuk pada pembaca atau penikmat sastra, bahwa seorang tokoh adalah pelaku cerita. Dengan demikian, keberadaan tokoh akan membuat alur menjadi lebih hidup dan bermakna, ditambah dengan hadirnya seorang tokoh dengan dibumbui berbagai konflik yang dihadapi (Nurgiyantoro, 2013: 176-177).

#### 2. Latar

Latar adalah tempat. Namun demikian, latar dalam suatu cerita dapat diartikan tempat, waktu dan kondisi sosial yang mendukung cerita agar lebih mudah dipahami oleh para pembaca. Selain itu, seorang tokoh dalam karya sastra berperan dengan ciri-ciri yang sesuai dengan latar yang melingkupinya. Latar dapat membantu pembaca mengerti tentang suasana tertentu yang terjadi dalam cerita. Selain itu, latar bisa memberikan dampak perwujudan sikap dan perasaan tokoh dalam suatu cerita. Selain itu, latar dibedakan menjadi dua kategori yaitu latar spiritual dan latar fisik (nurgiyantoro, 2013: 218-219).

#### 3. Tema

Tema menurut Nurgiyantoro (2013: 77) dapat digolongkan menjadi dua, tema tradisional dan nontradisional. Tema tradisional adalah tema yang biasa atau sudah diketahui secara umum oleh masyarakat. Tema ini banyak digunakan dalam berbagai cerita seperti, kebenaran dan keadilan mengalahkan kejahatan, kawan sejati adalah kawan di masa dulu, atau setelah menderita orang baru mengingat tuhan. Selain itu, tema tradisional bersifat universal dan sebuah novel khusus sering memakai tema tradisional dalam kajian atau alur ceritanya.

Tema selanjutnya adalah tema nontradisional. Tema nontradisional adalah lawan dari tema tradisional yang artinya tema yang tidak sesuai dengan harapan pembaca atau melawan arus. Di samping itu, pada dasarnya pembaca menikmati dan gemar dengan hal-hal baik, jujur, pahlawan atau sosok protagonis yang harus utama dalam cerita, namun pada tema nontradisional tidak seperti itu.

#### 4. Alur

Stanton (dalam nurgiyantoro, 2013: 14) mengemukakan bahwa alur merupakan kisah yang mengandung peristiwa namun demikian, tokoh-tokoh dalam cerita tersebut adalah sebagai unsur terpenting. Pada dasarnya, pentingnya alur tersebut dapat bermanfaat bagi tokoh yang berperan sebagai seseorang pemain sehingga kisah tersebut dapat dipahami oleh pembaca. Stanton (dalam nurgiyantoro, 2013: 113) juga mengemukakan bahwa alur adalah kisah yang mengandung serangkaian peristiwa namun demikian setiap peristiwa tersebut hanya terhubung melalui sebab akibat dan peristiwa yang lain.

#### 5. Amanat

Amanat adalah pesan pengarang yang disampaikan kepada pembaca melalui karyanya. Pesan yang dimaksud seperti pesan orang tua kepada yang lebih muda atau pesan cinta. Pesan moral dalam cerita yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca berupa nilai-nilai luhur yang bisa dijadikan teladan atau dijadikan contoh.

### **METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian ini akan diadakan di Perpustakaan Univa, yang terletak di jalan S.M. Raja No. 10 Medan. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

berupa dokumentasi. Yang dimana terlebih dahulu mengumpulkan dari berbagai sumber penulis dari Cerpen Pilihan Kompas 2014 dan sumber tertulis lainnya berupa buku relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, penelitian membuat kriteria tentang nilai yang akan dianalisis dalam bentuk tabel. Sehingga nantinya dapat lebih mempermudah penelitian dalam pengumpulan data. Adapun judul yang akan saya kaji dari Cerpen Pilihan Kompas 2014

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil penelitian yang ditemukan setelah melakukan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

### **1. Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon, karya Faisal Oddang**

Mengangkat tradisi masyarakat Tana Toraja, Sulawesi Selatan yang menguburkan bayi di dalam Tarra. Tarra adalah pohon besar dan dipercaya bahwa bayi yang dimakamkan di dalam pohon bisa menyusu dengan getah pohon adalah Runduma, bayi laki-laki yang mengisahkan perih kematian kepada Lola Toding, bayi perempuan penghuni Tarra. Runduma adalah keturunan tokopua, golongan kasta tertinggi dalam masyarakat Toraja, sementara Lola Toding berasal dari kasta menengah atau tomakaka. Dengan liris dan sedih, Runduma menceritakan kenapa ia sampai mati ditangan orang tuanya akibat pertengkaran indo (ibu) dan ambe (ayah) yang terlilit masalah hutang karena biaya pernikahan yang tak kunjung lunas. Karena pertengkaran itu, Runduma terjatuh dari gendongan ibunya dan meninggal.

#### **Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon Karya Faisal Oddang**

Berdasarkan kajian data dan pembahasan yang dilakukan tentang struktural kumpun pendek Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon pilihan Kompas 2014 dan nilai-nilai pendidikan karakter serta relevansinya sebagai materi ajar di SMA, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

Adapun unsur intrinsik Cerita Pendek Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon karya Faisal Oddang adalah sebagai berikut.

- a. Tema Cerita pendek Di Tubuh Tarra, Dalam Rahim Pohon karya Faisal Oddang bertemakan social-budaya di suatu daerah, tepatnya berada di daerah Makasar yaitu pada tradisi masyarakat Toraja tentang proses pemakaman dan status seseorang yang meninggal.
- b. Alur yang digunakan di dalam cerpen Di Tubuh Tarra, Dalam Rahim Pohon adalah alur campuran.
- c. Latar atau Setting latar yang terdapat pada cerpen Di Tubuh Tarra, Dalam Rahim Pohon karya Faisal Oddang.
  1. Latar waktu: malam hari, siang hari, dan pagi hari
  2. Latar tempat: Di ambang bilik (di pintu rumah. Di tongkonan (rumah dekat Toraja),
  3. Tokoh  
Berikut tokoh serta penokohan yang terdapat Cerita Pendek Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon karya Faisal Oddang. Lola Toding dan Runduma
  4. Sudut Pandang pada cerpen Di Tubuh Tarra, Dalam Rahim Pohon adalah sudut pandang orang pertama. Hal ini dibuktikan dengan posisi pengarang yang sering

menggunakan kata-kata “aku” dalam penyampaianya melalui tokoh Lola Toding.

5. Amanat yang terdapat dalam cerpen Di Tubuh Tarra, Dalam Rahim Pohon adalah, bahwa status seseorang manusia tidak ada artinya apabila mereka meninggal, karena semua akan masuk surga atau sama dimata tuhan. Entah ia berasal dari keluarga bangsawan atau tidak.

## **2. Harimau Belang , Karya Guntur Alam**

Analisis struktural Cerpen Harimau Belang karya Guntur Alam dalam kumpulan cerpen Kompas 2014.

### **1. Tema**

Cerpen ini bertema tentang pengeksploitasian hutan/kehidupan. Cerpen Harimau Belang menceritakan kehidupan manusia yang mulai terusik oleh seekor harimau yang memangsa ternak warga, bahkan anak seorang warga juga ikut dimangsa.

### **2. Alur**

Alur dalam cerpen Harimau Belang merupakan alur campuran (A-B-A). Huruf A menceritakan kekuatiran tokoh utama (Menot) yang menunggu suaminya (Nalis) yang belum pulang dari subuh untuk berburu harimau belang. B mewakili sorot balik, yang menceritakan penyebab warga Tanah Abang memburu harimau belang. A menunjukkan kembalinya alur cerita menjadi maju, Menot yang menunggu suaminya pulang dan berakhir dengan bertemunya menot dengan harimau belang.

### **3. Penokohan/Perwatakan (*Characters*)**

- a. Tokoh Utama tokoh dalam cerpen Harimau Belang tersebut yaitu Menot.
  - b. Tokoh Pembantu tokoh bawahan atau tokoh yang membantu/ mendukung karakter tokoh utama. Nalis (suami Menot), Seron, anaknya Kudik, Latas dan Pebot (anak Menot), anak pertama Ceok, anak gadis Ganepo, istri kudik, Fajar anak Samin.
4. Latar (*Setting*) latar tempat pada cerpen Harimau Belang secara umum adalah di sebuah Dusun Tanah Abang, dusun yang berada dipinggir hutan, dan dekat dengan sungai serta danau. Di Dukuh Tanah Abang memunculkan latar pendukung, seperti; rimba karet, hutan rimba, darat dusun, hulu kecamatan, rumah Menot, dapur Menot, Danau Piabong, Sungai Lematang.
  - b. Latar waktu sebulan silam, siang itu, besok, malam hari, kemarin malam, dua tahun ini, jam lima lewat sepuluh, sore hari saat langit gelap sekitar jam lima lebih tiga puluh menit.
  - c. latar social kondisi masyarakat pedesaan, adanya sikap, mistis dan takhayul, tolong-menolong, tingkat pendidikan rendah, pekerjaan sebagai buruh karet, batu bara, kayu, dan pabrik kertas.

### **5. Sarana Sastra (*Literary Device*)**

Gaya Bahasa Cerpen Harimau Belang karya Guntur Ala mini memiliki bahasa khas Sumatra, seperti kita ketahui Guntur Alam sendiri merupakan orang asli Sumatra tepatnya Tanah Abang, Penukal Abab Lematang Ilir, Sumatera-Selatan. Cerpen ini memiliki nuansa kental dan ciri khas bahasa Sumatra. Cerita yang ditampilkan merupakan bentuk realitas alam di Sumatra. Cerpen ini memiliki leksikal atau diksi penggunaan kata konotatif, konkret, kosakata daerah, dan kata seru khas.

Sudut pandang sudut pandang yang digunakan adalah *Third-person-omniscient* atau sudut pandang orang ketiga mahatahu atau disebut juga diaan-maha tahu,.

### 3. Matinya Seorang Demontran, karya Agus Noor

Cerpen Matinya Seorang Demontran karya Agus Noor adalah cerpen yang sangat menarik, cerpen ini bercerita tentang kisah mahasiswa pada masa reformasi Matinya Seorang Demontran tercetak jelas bagaimana perjuangan para mahasiswa dalam mencapai keadilan dan hakiki. Dalam cerpen ini banyak terkandung nilai-nilai kehidupan yang sangat baik didalamnya. Cerpen ini menceritakan seorang wanita yang terjebak dalam dua pria yang mencintainya namun keduanya saling bertolakbelakang. Eka dengan segala kesederhanaanya dan kebesaran jiwanya. Dan Arman dengan seluruh kekayaan dan keberuntungannya. Dalam cerpen ini memang tidak condong kearah percintaan Ratih, Eka, dan Arman namun lebih menceritakan bagaimana Ratih bersama Eka yang berjuang demi keadilan. Hingga akhirnya Ratih ditinggal oleh kedua lelaki tersebut. Matinya Arman dengan segala penghormatan atas kematiannya dan lenyapnya Eka.

Kajian Struktural Cerpen “Matinya Seorang Demontran” Karya Agus Noor

1. Tema tema cerpen “Matinya seorang demontran” merupakan cerpen yang mengangkat kisah tentang bukan sesuatu yang berjasa tetapi namanya dikenang.
2. Alur cerpen Matinya Seorang demontran dibangun dengan alur mundur. Gambaran alur dalam cerpen yaitu tokoh Ratih selalu mengingat kenangannya tentang tokoh Eka.
3. Tokoh dan Penokohan deskripsi tokoh-tokoh dalam cerpen Matinya Seorang Demontran. Cerpen Matinya Seorang Demontran karya Agus Noor menampilkan tokoh utama yaitu: Ratih, dan kemudian berkembang dengan tokoh Eka, Munarman(Arman), dan Ibu Ratih. Cerpen Matinya Seorang Demontran menempatkan tokoh Ratih sebagai pusat bagi pengarang untuk mengungkapkan cerita. Tokoh Ratih merupakan tokoh sentral yang mengalami banyak peristiwa dalam keterlibatannya dalam cerpen Matinya Seorang Demontran. Perwatakan tokoh setiap tokoh yang ada dalam cerpen Matinya Seorang Demontran memiliki watak yang berbeda-beda.

#### a. Deskripsi Tokoh

Tokoh Ratih berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui bahwa tokoh Ratih adalah orang peyakin, selalu mengingat kejadian yang pernah dialaminya, dan seorang yang khawatir. Tokoh Eka mempunyai watak seorang aktivis yang suka menyendiri, penggombal, suka bercanda dan sederhana. Tokoh Munarman mempunyai watak menyombongkan diri dengan memamerkan, dan seorang pencemas. Tokoh Ibu ratih bahwa tokoh Ibu Ratih mempunyai watak pencemas.

#### b.Latar

Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan peristiwa itu terjadi dan diceritakan. Peristiwa dalam cerpen Matinya Seorang Demontran terjadi dimasa menjelang Reformasi. Latar waktu yang disajikan Dalam cerpen Matinya Seorang Demontran sebagian besar menggunakan Latar waktu pada malam hari, Latar waktu pada siang hari, Latar waktu pada Subuh hari. Jalan, Auditorium Fakultas Filsafat, Rumah Ratih, Bundaran kampus, Jalan pertigaan depan kampus IAIN Sunan Kalijaga, Rumah kontrakan di Gang Rode, Kamar kost Eka, Sudut

pandang sudah dijelaskan bahwa sudut pandang merupakan cara pengarang memposisikan diri dalam cerita. Setiap pengarang memiliki kekhasan masing – masing dalam penyajian cerita olahannya. Sudut Pandang sendiri memiliki pengertian sebagai cara pengarang menempatkan dirinya di dalam cerita. Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen Matinya Seorang Demonstran adalah sudut pandang orang ketiga.

a. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen Matinya Seorang Demonstran adalah bahasa Indonesia yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan tentunya mudah diterima bagi pembaca.

b. Amanat

Amanat yang terkandung dalam cerpen Matinya Seorang Demonstran adalah sebagai berikut:

1. Janganlah keluar rumah apabila sedang ada kekacauan
2. Jangan menilai orang hanya dari satu sisi saja
3. Hiduplah sederhana dan syukurilah hidup yang engkau berikan
4. Jangan hidup bermewahan sebab itu yang akan membuatmu merasa sombong
5. Saling membantu dalam kesusahan

#### **4. Bukit Cahaya, karya Yanusa Nugroho**

Tokoh Aku adalah seseorang yang sangat percaya dengan keberadaan sebuah bukit, bukit cahaya namanya. Kisah tentang bukit cahaya didapatkannya dari banyak orang, seperti pada media sosial, saat perjalanan pulang kantor, dan ketika keluar kota untuk urusan kantor. Potongan-potongan kisah tentang bukit cahaya tersebut seperti puzzle yang harus disatukan oleh tokoh Aku.

Adapun unsur intrinsik Cerita Pendek Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon karya Faisal Oddang adalah sebagai berikut.

a. Tema

Tema yang diangkat pada kedua cerita ini umumnya mengandung tema moral, bahwa keyakinan yang kuat dalam mencapai suatu tujuan sangat diperlukan oleh setiap orang karena keyakinan tersebut bisa menjadi kekuatan untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Tokoh dan Penokoha

1. Tokoh Aku
2. Mas Tri Luwih
3. Gus Rony
4. Bos
5. Teman-teman kantor
6. Gusti Purusa
7. Pak Har
8. Istri tokoh Aku

c. Latar

1. Latar Tempat: di kantor, dusun Galihkangkung, teluk Galihkangkung, di gubuk-gubuk kecil, di rumah tokoh Aku, bukit cahaya
2. Latar Waktu: awal bulan Juli, malam hari, menjelang jam sebelas

3. Latar Sosial: kantor, perkampungan/dusun

Cerita tersebut terjadi pada masa sekarang ini dengan pekerjaan para tokoh pada sebuah kantor. Akan tetapi, pertengahan sampai akhir cerita bertempat di pedesaan, dusun Galih kangkung dan di bukit cahaya.

d. Alur

Alur dari Cerpen Bukit Cahaya karya Yunas Nugroho yaitu alur maju dikarenakan, Tokoh Aku mendapat kisah tentang bukit cahaya dari teman-temannya juga Tokoh Aku semakin tertarik untuk menyaksikan secara langsung bukit cahaya sehingga keyakinannya semakin kuat dalam keberadaan bukit cahaya.

e. Sudut pandang

Cerita tersebut menggunakan sudut pandang *First-Person-Central* atau sudut pandang orang pertama sentral atau juga akuan-sertaan, pengarang berada di dalam cerita menjadi tokoh dalam cerita tersebut.

### 5. Jalan Sunyi Kota Mati, Karya Radha Panca Dahana

Cerita ini bercerita bahwa dalam suatu kejadian akan diolah menjadi sebuah berita, berita mulut, yang akan menimbulkan berbagai opini. Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi dalam masyarakat sekarang. Kita sebagai manusia, jangan sembarangan memberikan pendapat terhadap suatu kejadian, sebaiknya kita melihat dulu kondisi dan kejadian nyatanya baru memberikan pendapat kita.

Adapun unsur intrinsic dari Cerita Pendek Jalan Sunyi Kota Mati , karya Radhar Panca Dahana adalah sebagai berikut.

1. Tema

Ironi, Kehidupan

2. Tokoh, Penokohan

- a. Pemuda sales executive : Pembicara yang baik
- b. Lelaki setengah tua dengan peci sedikit kucal : Suka menyalahkan
- c. Pemuda berkaus “Barcelona” : Sok tau dan selalu berpikir tentang uang
- d. Seorang tua yang nongkrong di pojokan : Suka menyalahkan, berpikir pendek
- e. Seorang pemuda yang menggeram pada dirinya sendiri : Suka menyalahkan
- f. Seseorang yang tetap duduk namun dapat mengintip di sela-sela badan : Acuh
- g. Pengunjung dengan dasi yang disampirkan di pundak : Sok bijak
- h. Satu anak muda dengan rambut acak : Pemikir
- i. Wanita tigapuluh tahunan : Suka berbicara
- j. Pekerja yang tampak senior : Suka ikut-ikutan
- k. Wanita yang bekerja : Pintar menyanggah
- l. Anak muda yang dahinya rajin berpikir : Pemikir keras
- m. Mahasiswa filsafat dari perguruan tinggi ternama : Tampak terpelajar
- n. Bussines woman : Ketus
- o. Seorang pria setengah tua : Bijaksana
- p. Nyonya : Suka marah marah dan menyalahkan, tidak punya rasa peduli terhadap orang lain
- q. Suami si nyonya : Terlalu santai, pasrah
- r. Lima belas tahunan : Sedikit acuh

- s. Sepuluh tahunan : Penuh rasa penasaran

### 3. Latar

Cerita ini berlatarkan kejadian kecelakaan di sebuah jalan, yang terjadi ketika siang menjelang sore, bersamaan dengan guyuran gerimis, dengan suasana ribut dan berduka, dengan latar sosial perilaku masyarakat masa kini.

- Tempat : Di sebuah halte bus, jalan raya tempat kecelakaan, warung dekat kecelakaan, kafe mewah dekat kecelakaan, dalam mobil mewah.
- Waktu : Sehabis hujan.
- Suasana: Tegang dan panik.

### 4. Alur

Menurut pendapat saya alur yang digunakan adalah alur maju, terbukti dengan dijelaskannya adegan oleh “Aku” dari awal kejadian hingga akhir kejadian secara urut dan runtut.

### 6. Amanat

Cerita ini bercerita bahwa dalam suatu kejadian akan diolah menjadi sebuah berita, berita mulut, yang akan menimbulkan berbagai opini. Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi dalam masyarakat sekarang. Kita sebagai manusia, jangan sembarangan memberikan pendapat terhadap suatu kejadian, sebaiknya kita melihat dulu kondisi dan kejadian nyatanya baru memberikan pendapat kita.

## **6. Wanita dan Semut-Semut di Kepalanya karya, Anggun Pramestawari**

Kisah yang sederhana sebenarnya, tetapi ditambahi bumbu yang membungkusnya menjadi cerita yang tampil beda. Seorang istri yang hanya mengungkapkan perasaannya, justru hal itu dianggap rumit dan tidak perlu dijelaskan oleh suaminya. Bukan hanya oleh suaminya, tetapi dianggap aneh oleh masyarakat sekitar. Istilah “semut-semut” diibaratkan sebagai kesepian dan kegalauannya karena hal tersebut yang nantinya akan membunuhnya.

- Tema : Pemikiran negatif berakibat fatal
- Setting/Latar : Waktu ; Semalaman. esok hari.
- Tempat : Taman depan, rumah, Kamar.
- Suasana : Mengharukan, menyeramkan, menjijikan atau keanehan.
- Sudut Pandang : Orang Ketiga.
- Penokohan : Wanita (pemikiran rumit/negatif). Suaminya/Pria itu (perhatian/sederhana), dan Wanita (paranoid).
- Alur dari WANITA dan Semut-Semut di Kepalanya yaitu Alur Maju.
- Amanat : Janganlah kita berpikiran negatif atau rumit karena dapat berakibat fatal untuk diri kita sendiri dan orang di sekitar kita, Mari kita belajar untuk berpikir dahulu sebelum berbicara dan melakukan tindakan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon karya Faisal Oddang**

Setelah beberapa kali membaca cerpen karya Faisal, cerpen-cerpen beliau selalu bernapaskan tradisi Sulawesi yang sangat kental. Juga cerpen yang satu ini. Dikisahkan, dua bayi yang sudah mati berbincang-bincang mengenai kehidupan sekitarnya melalui rumahnya, yaitu sebuah pohon bernama Tarra. Pohon Tarra ini diibaratkan sebagai ibu alam pemberi kehidupan manusia yang bisa murka ketika “bagian dirinya” dirusak manusia itu sendiri.

### **2. Harimau Belang karya Guntur Alam**

Cerpen ini juga masih berkaitan erat dengan tradisi lokal. Ketika sebuah aturan sekaligus mitos dilanggar demi kebaikan banyak orang, apakah akan tetap dijunjung tinggi meskipun bisa berakibat fatal bagi orang tersayang? Apakah kalian percaya saat seorang suami meninggalkan istrinya yang hamil tua untuk memburu harimau keramat—katanya—demi membalas dendam karena sang harimau telah membunuh salah seorang anak kecil akan membawa petaka bagi si istri itu? Di zaman sekarang, bagi kita hal itu mustahil, tetapi itulah yang terjadi. Mitos itu benar-benar bekerja sesuai kodratnya.

### **3. Matinya Seorang Demontran karya Agus Noor**

Cerpen ini menceritakan tentang jasa pahlawan sejati yang terlupakan oleh takdir. Seseorang yang justru tidak melakukan apa-apa malah dianggap sebagai pahlawan tersebut. Bagiku, cerita ini bagus banget karena banyak dari kita tidak mengetahui fakta yang sebenarnya tentang sejarah. Sudut pandang seorang perempuan yang ditinggal oleh pacar sekaligus pahlawannya juga menjadi nilai tambah dari cerpen ini.

### **4. Bukit Cahaya karya Yanusa Nugroho**

Dari judulnya, aku tahu bahwa ini adalah sebuah analogi. Bukit cahaya diibaratkan sebagai sebuah tempat yang tidak diyakini ada oleh banyak orang, tetapi dipercaya oleh orang beriman. Bukit ini terdapat banyak emas sehingga berkilauan dan tentu saja dalam kehidupan nyata, hal semacam ini tidak ada. Secara umum, pokok cerita adalah perjalanan seseorang yang penasaran akan bukit cahaya yang mana berujung pada pencarian jati diri dan kepercayaan terhadap Tuhannya.

### **5. Wanita dan Semut-semut di Kepalanya karya Anggun Prameswari**

Jujur, aku suka banget dengan judul yang dipilih oleh Anggun. Judulnya juga gak kalah bagus dari cerita yang diuntainya. Kisah yang sederhana sebenarnya, tetapi ditambahi bumbu yang membungkusnya menjadi cerita yang tampil beda. Seorang istri yang hanya mengungkapkan perasaannya, justru hal itu dianggap rumit dan tidak perlu dijelaskan oleh suaminya. Bukan hanya oleh suaminya, tetapi dianggap aneh oleh masyarakat sekitar. Istilah “semut-semut” diibaratkan sebagai kesepian dan kegalauannya karena hal tersebut yang nantinya akan membunuhnya.

### **6. Jalan Sunyi Kota Mati karya Radhar Panca Dahana**

Aku juga sangat menjagokan cerpen ini karena kisah yang diangkat merupakan kisah sehari-hari yang terkadang kita abaikan. Diceritakan dari banyak sudut pandang manusia dengan latar belakang yang berbeda, misalnya dari pekerja biasa, pengusaha, wanita karir, atau anak sekolah. Mereka mengutarakan pemikirannya terhadap satu masalah perkotaan yang terjadi. Ada yang hanya bicara saja, berdebat, hingga turun tangan mengatasinya.

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kajian struktural sastra dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas 2014 terdapat 1 cerpen yang masuk dalam bertemakan alam dan 6 cerpen yang masuk dalam budayaan. Bertemakan Alam Dalam cerpen, Harimau Belang Karya Guntur Alam terdapat unsur alam dimana pengarang mengaitkan sastra dalam upaya pelestarian dan alam sebagai sumber kehidupan. Budayaan dalam cerpen “Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon Karya Faisal Oddang”, “Harimau Belang Karya Guntur Alam”, “Matinya Seorang Demontran karya Agus Noor”, “Bukit Cahaya karya Yanusa Nugroho”, “Wanita dan Semut-Semut di Kepalanya karya Anggun prameswari”, Jalan Sunyi Kota Mati karya Radhar Panca Dahana”, terdapat unsur budayaan dimana pengarang mengaitkan sastra dengan adat istiadat dan hubungan sastra dengan kepercayaan/mitos. Dalam penelitian ini Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 digunakan untuk dijadikan modul atau seperangkat pembelajaran

apresiasi sastra dengan tema peristiwa. Enam cerpen yang telah dikaji dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia dalam apresiasi sastra kelas XI . Hasil kajian ini dapat digunakan sebagai pelengkap dari materi pelajaran apresiasi sastra.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, yunus. 2018. *Jurnal Pendekatan Apresiasi Sastra*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Alam, Guntur. 2014. Cerpen *Harimau Belang* Cerpen Pilihan Kompas 2014
- Dahana ,Radhar Panca. 2014. Cerpen *Jalan Sunyi Kota Mati* Cerpen Pilihan Kompas 2014.
- Emir dan Rohma Saiful. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Hidayati. P.P. 2015. *Beberapa Teori Sastra*. Bandung: Universitas Pasunda.  
[http:// www.kendikbud.go.id](http://www.kendikbud.go.id)
- Indah, Dwi Febriayan. 2017. Kajian Struktural *Jurnal Paska Sarjana*. Bandung: Universitas Pasunda.
- Indah, Dwi Febriayan. 2017. Kajian Struktural *Jurnal Paska Sarjana*. Bandung: Universitas Pasunda.
- Kosasi, E. 2014. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nogrogo, Yanusa. 2014. Cerpen *Bukit Cahaya* Cerpen Pilihan Kompas 2014.
- Noor, Agus. 2014. Cerpen *Matinya Seorang Demonstan* Cerpen Pilihan Kompas 2014.
- Oddang, Faisal. 2014. Cerpen *Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon* Cerpen Pilihan Kompas 2014.
- Prameswari, Anggun. 2014. Cerpen *Wanita dan Semut-Semut di Kepalanya* Cerpen Pilihan Kompas 2014.
- Ratna, N.K.S.U. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riswandi, Bode dan Titin Kusmini. 2018. *Kamar Prosa*. Tasikmalaya: Langgam Pustaka.
- Rokhamansyah. A, 2014. *Studi dan Pengkajian Struktural Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Grahailmu.
- Sehandi, Yohanes. 2014. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Jakarta Selatan: Perpustakaan Kemendikbud.
- Setiawan, Eli. 2018. Kajian Sturktural *Jurnal Cerpen Kompas 2015*. Bandung: Universitas Pasunda.